

TESIS

ANALISIS DETERMINAN SISTEM KERJASAMA OPERASIONAL ALAT LABORATORIUM BERDASARKAN *COST BENEFIT ANALYSIS* DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH ROPANASURI PADANG

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan Masyarakat



OLEH

NURSEP KEMALAYANTI
BP.2220322022

Dosen Pembimbing:
dr. Firdawati, M.Kes, PhD
Dr. dr. Rima Semiarty, MARS, Sp.KKLP

PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025

**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

Tesis, 6 Mei 2025

Nursep Kemalayanti, 2220322022

Analisis Determinan Sistem Kerjasama Operasional Alat Laboratorium Berdasarkan Cost Benefit Analysis Dalam Perspektif Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang

Xxii + 255 hal + 66 tabel + 7 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengadaan alat laboratorium dengan kerjasama operasional diminati oleh rumah sakit untuk pemenuhan kebutuhan penunjang pelayanan kesehatan karena dinilai efektif dan efisien dalam penanggulangan beban biaya yang dikeluarkan. RSKB Ropanasuri berinisiatif melakukan kerjasama operasional alat laboratorium *hematology analyzer* sebagai pengganti alat milik rumah sakit yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, namun kerjasama operasional tersebut belum diketahui tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu perlu dilakukan eksplorasi dan analisis determinan keberhasilan sistem pengadaan kerjasama operasional alat laboratorium dengan metode *cost benefit analysis* dalam perspektif manajemen rumah sakit di RSKB Ropanasuri.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan *mix method* jenis *sequential explanatory* yakni kualitatif deskriptif dengan *in-depth interview* pada 12 informan yang didapat melalui *purposive sampling* dan observasi untuk mengukur keberhasilan kerjasama operasional dari perspektif manajemen rumah sakit, diikuti analisis kuantitatif deskriptif metode CBA dari telaah dokumen data sekunder.

Hasil: Didapatkan NPV bernilai positif (+) 99.422.367,47 dan rasio B/C =1,59 dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari pembelian mandiri yang artinya secara *financial* program kerjasama operasional lebih layak dilakukan dan dilanjutkan di RSKB Ropanasuri. Keberhasilan juga dilihat dari keuntungan *non financial* diantaranya diberikan teknisi untuk *maintenance* dan perbaikan alat oleh vendor, terjaminnya *supply* reagen, *sparepart* dan *upgrade* alat sehingga rumah sakit tidak tertinggal dalam perkembangan IPTEK.

Kesimpulan: Kerjasama operasional alat *hematology analyzer* di RSKB Ropanasuri sudah berhasil dan layak dilanjutkan serta memberikan banyak manfaat. Determinan yang mempengaruhi sistem kerjasama operasional alat laboratorium yaitu biaya, sumber daya manusia, regulasi, mitra kerja, alat laboratorium tersebut, data laboratorium terdahulu dan perkembangan IPTEK.

Kata Kunci : Kerjasama Operasional, alat laboratorium, Keberhasilan KSO

**MASTER PROGRAM OF PUBLIC HEALTH
FACULTY OF MEDICINE, ANDALAS UNIVERSITY**

Thesis, May 6th, 2025
Nursep Kemalayanti, 2220322022

**Determinant Analysis Of Operational Cooperation System In Laboratory
Equipment Procurement Based On Cost-Benefit Analysis From The
Perspective Of Hospital Management At Ropanasuri Surgical Hospital**

Xxii + 255 pages + 66 tables + 7 attachments

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRACT

Background: Operational cooperation for laboratory equipment procurement is widely adopted by hospitals to ensure service continuity while minimizing financial burdens. RSKB Ropanasuri implemented such a scheme to replace a damaged hematology analyzer, yet its effectiveness had not been evaluated. Therefore, it is necessary to explore and analyze the determinants of success in the operational cooperation procurement system using a cost-benefit analysis (CBA) method from a hospital management perspective at RSKB Ropanasuri.

Methods: This study used a sequential explanatory mixed-method approach. Qualitative data were collected through in-depth interviews with 12 purposively selected informants, while quantitative analysis applied a cost-benefit analysis (CBA) using secondary data.

Results: The analysis revealed a positive Net Present Value (NPV) of IDR 99,422,367.47 and a Benefit-Cost Ratio (B/C) of 1.59, indicating that the operational cooperation was more financially feasible than independent procurement. Non-financial benefits included vendor-supported maintenance, reliable reagent and spare part supply, and technological upgrades.

Conclusion: The operational cooperation model at RSKB Ropanasuri proved successful and sustainable. Key determinants of its success include cost efficiency, human resources, regulatory framework, partnership quality, equipment condition, historical laboratory data, and alignment with the advancement of medical science and technology.

Keywords: Operational Cooperation, Operational Partnership, Laboratory Equipment